


## ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI MERDEKA BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SURAKARTA SEBAGAI AKSELERASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Muhammad Aditya Wisnu Wardana<sup>1</sup>, Dara Panca Indra<sup>2</sup>, Chafit Ulya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Surel: [aditya\\_wisnu246@student.uns.ac.id](mailto:aditya_wisnu246@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [darapanca14@student.uns.ac.id](mailto:darapanca14@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [chafit@staff.uns.ac.id](mailto:chafit@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> kurikulum merdeka; platform merdeka mengajar;</p>	<p>Penelitian ini menganalisis manfaat yang diperoleh oleh guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta melalui penggunaan platform Merdeka Mengajar. Sumber data diperoleh dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 3 Surakarta, SMP Negeri 4 Surakarta, SMP Negeri 6 Surakarta, SMP Negeri 8 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dan SMP Kristen 1 Surakarta. Temuan penelitian ini merinci sejumlah manfaat yang dirasakan oleh guru-guru, termasuk inspirasi dari video berkualitas yang telah divalidasi, pelatihan mandiri yang fleksibel, serta akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Selain itu, platform ini mendorong guru untuk mengembangkan karya inovatif dalam pembelajaran dan dokumentasikan hasil karya mereka, termasuk karya siswa, di platform tersebut. Guru juga dapat berbagi karyanya dengan rekan sejawat di seluruh Indonesia dan menerima umpan balik yang berharga. Selain itu, hubungan dengan komunitas guru yang lebih luas dan akses ke sumber daya terbaru dan perangkat ajar menjadi manfaat tambahan yang ditemukan. Platform Merdeka Mengajar memiliki potensi untuk menjadi pusat sumber daya pendidikan yang lebih kuat dan mendukung perkembangan pendidikan di negara ini.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> merdeka curriculum; merdeka teaching platform;</p>	<p><i>This study analyzes the benefits obtained by junior high school Indonesian language teachers in Surakarta City through the use of Merdeka Mengajar Platform. Data sources were obtained from Indonesian language teachers at SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 3 Surakarta, SMP Negeri 4 Surakarta, SMP Negeri 6 Surakarta, SMP Negeri 8 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, and SMP Kristen 1 Surakarta. The research findings detail a number of benefits perceived by teachers, including inspiration from validated quality videos, flexible self-training and access to various educational resources. In addition, the platform encourages teachers to develop innovative work in learning and document their work, including student work, on the platform. Teachers can also share their work with peers across Indonesia and receive valuable feedback. In addition, connections with the wider teacher community and access to the latest resources and teaching tools are additional benefits found. Merdeka Mengajar platform has the potential to become a stronger education resource center and support the development of education in the country.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>15 Juli 2023/ 5 September 2023/ 30 September 2023</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.69150">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.69150</a></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi kemajuan suatu bangsa (Wulandari & Hendriani, 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum yang efektif adalah salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum 2013, yang kemudian berkembang menjadi Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2020. Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan (Vhalery et al., 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, Kebijakan Merdeka Belajar telah diperkenalkan sebagai langkah inovatif dalam melaksanakan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan global (Baharuddin, 2021).

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan dan memenuhi harapan akan masa depan yang cerah, pemerintah Indonesia memperkenalkan Program Merdeka Belajar sebagai tonggak penting dalam transformasi pendidikan nasional (Inderasari et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah secara konsisten berupaya untuk meningkatkan dan memajukan sistem pendidikan dalam negeri. Inisiatif ini dilakukan dengan mengadopsi perubahan-perubahan yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan dalam dunia pendidikan (Susilowati, 2022). Salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya ini adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum menjadi landasan bagi proses pembelajaran di setiap tingkatan pendidikan, dan perubahan dalam kurikulum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan masyarakat dan pasar kerja (Indarta et al., 2022). Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan dalam beberapa dekade terakhir. Setiap perubahan tersebut mencoba untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, teknologi, serta tantangan dan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan (Putra & Filianti, 2022). Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun perubahan ini diharapkan akan membawa perbaikan signifikan, implementasinya tidak selalu berjalan mulus.

Salah satu mata pelajaran yang terus mengalami perubahan dalam kurikulum pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sentral dalam komunikasi, pemahaman budaya, dan sastra Indonesia (Syahroni, 2019). Oleh karena itu, perubahan dalam kurikulum Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia (Leksono & Kosasih, 2020). Dalam pelaksanaan perubahan kurikulum, berbagai problematika seringkali muncul. Proses perubahan kurikulum dapat menghadapi tantangan dalam hal persiapan guru, ketersediaan sumber daya, pengembangan materi pembelajaran yang relevan, serta penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mustikaningrum et al., 2020). Tantangan ini seringkali memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa (Safira et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Feriyanto, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemerintah juga meluncurkan platform Merdeka Mengajar yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka Belajar (Susilowati, 2022). Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk mendukung guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, termasuk akses ke materi pembelajaran, alat bantu mengajar, dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang menekankan pada kemandirian siswa dalam proses belajar (Angga et al., 2022). Hal ini mencakup pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal (Sari et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, platform Merdeka Mengajar memiliki potensi besar untuk menjadi alat akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memegang peran penting dalam pengembangan literasi dan komunikasi siswa (Wulansari et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru Bahasa Indonesia memanfaatkan Aplikasi Merdeka Belajar dalam proses pengajaran mereka. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan paradigma baru dalam proses pembelajaran di Indonesia (Ulya & Wardani, 2020). Ia memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal (Amiroh & Admoko, 2020). Dalam konteks ini, guru memegang peran kunci sebagai agen perubahan dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif (Mundia & Heru, 2020). Kesuksesan atau kegagalan kurikulum Merdeka Belajar sangat bergantung pada pemahaman dan kemampuan guru dalam menginterpretasikan serta menerapkan prinsip-prinsipnya dalam proses pembelajaran (Wibowo et al., 2022).

Perubahan dalam kurikulum pendidikan adalah salah satu elemen utama dalam implementasi kebijakan "Merdeka Belajar." Tujuan utama dari perubahan kurikulum ini adalah untuk mengakomodasi keberagaman potensi, bakat, dan minat siswa. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka (Patilima, 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa setiap anak memiliki bakat dan potensi kecerdasan dalam berbagai bidang. Selanjutnya, kebijakan pendidikan terus berkembang dengan penyempurnaan kebijakan yang telah ada. Salah satu contoh perubahan adalah kebijakan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) Nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Program ini bertujuan untuk mendorong transformasi diri satuan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, sekolah yang telah berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berperan sebagai "penggerak" yang mengimbaskan praktik baik ke sekolah lain (Mansyur, 2021). Program Sekolah Penggerak yang diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan keseriusan pemerintah Indonesia dalam memajukan sistem pendidikan negara. Fokus pada profil pelajar Pancasila menandai komitmen untuk mengembangkan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi penting dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hasibuan & Khairani, 2021). Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji evolusi sistem pendidikan Indonesia dari masa lampau hingga saat ini, serta menyoroti kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat umum (Wulansari et al., 2021). Terlebih lagi, pemahaman mendalam mengenai peran penting pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang berbudi luhur dan berdaya saing, sambil memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, menjadi landasan penting untuk menyusun strategi dan kebijakan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan zaman (Fauzi et al., 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Mereka adalah ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran sehari-hari (Assidik, 2018). Kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan kurikulum sangat bergantung pada pemahaman guru tentang konsep kurikulum dan kemampuan mereka dalam mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar (Yulis et al., 2022). Peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya terbatas pada penyampaian kurikulum, tetapi juga mencakup kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan, memotivasi siswa, mengukur kemajuan mereka dengan cara yang berbeda, dan berinovasi dalam metode pengajaran (Patriana et al., 2021). Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dalam kurikulum ini dan kemampuan untuk menghubungkannya dengan situasi nyata dalam pembelajaran (Siregar, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Ulum et al., 2022). Ini adalah langkah penting dalam memahami bagaimana implementasi kurikulum ini mempengaruhi pengalaman belajar siswa, serta bagaimana guru dapat



memainkan peran yang lebih efektif dalam mencapai tujuan kurikulum ini (Wardana, Sumarwati, et al., 2022).

Dalam rangka mendukung guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah Indonesia memperkenalkan platform merdeka mengajar. Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Fathoni et al., 2021). Aplikasi ini menyediakan akses ke berbagai materi pembelajaran, alat bantu mengajar, dan sumber daya pendidikan lainnya. Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan sebuah inisiatif yang sangat relevan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia (Suwandi et al., 2021). Platform Merdeka Mengajar didesain sebagai alat yang membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran yang efektif (Sanusi et al., 2022). Adapun fitur yang ada dalam aplikasi platform Merdeka Mengajar adalah pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri memiliki beberapa fitur, yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, komunitas. Kegiatan belajar mengajar yang terdiri Asesmen murid dan perangkat ajar (Ketaren et al., 2022). Namun, penggunaan platform merdeka belajar oleh guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, sebagai sarana untuk akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar masih perlu dianalisis lebih mendalam (Wardana, Rizqina, et al., 2022). Pertanyaan-pertanyaan yang muncul adalah bagaimana guru Bahasa Indonesia memanfaatkan Aplikasi Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran, apa manfaat yang mereka peroleh dari penggunaan aplikasi ini, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana Aplikasi Merdeka Belajar dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mendukung akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar oleh guru Bahasa Indonesia dalam mendukung akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan aplikasi ini, diharapkan akan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang peran Aplikasi Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

## METODE PENELITIAN

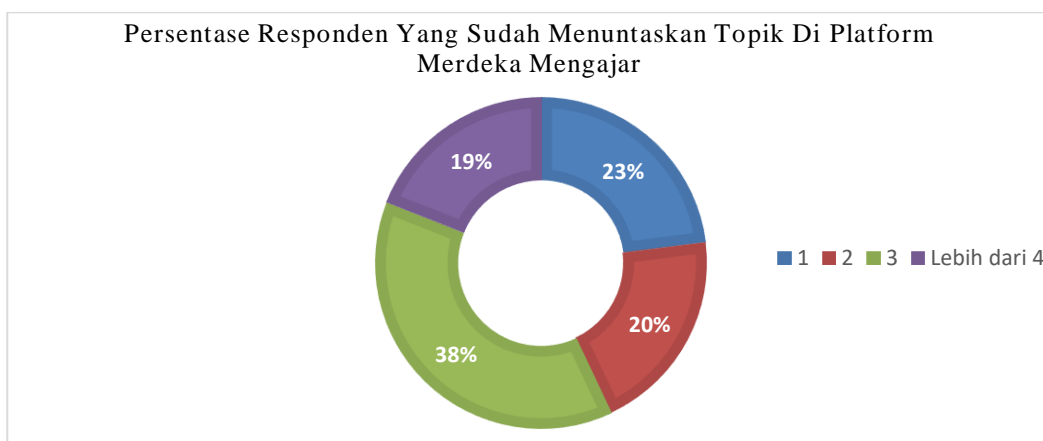
Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan *mixed methods*, yang merupakan kombinasi antara metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta didukung oleh data kuantitatif deskriptif (Gunawan, 2015). Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan platform Merdeka Mengajar oleh guru Bahasa Indonesia dalam mendukung akselerasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Kota Surakarta, Indonesia. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada relevansi keberadaan Kurikulum Merdeka Belajar dan penggunaan platform Merdeka Mengajar dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di Kota Surakarta sejak Bulan September sampai dengan Oktober 2023. Pengumpulan data diambil dari berbagai sumber yang valid, shahih dan terpercaya. Sumber data diperoleh dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 3 Surakarta, SMP Negeri 4 Surakarta, SMP Negeri 6 Surakarta, SMP Negeri 8 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dan SMP Kristen 1 Surakarta Teknik pengumpulan data berupa angket yang telah di validasi ahli, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Angket dibagikan menggunakan *google form* kepada 35 Orang guru Bahasa Indonesia di SMP yang sudah ditunjuk. Selanjutnya data hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, serta keabsahan data dengan melakukan triangulasi data dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang diperoleh dari penggunaan aplikasi Merdeka Belajar oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Surakarta telah membawa dampak positif terhadap keterampilan bahasa siswa serta keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peningkatan dalam kemampuan menulis, berbicara, dan pemahaman bacaan menunjukkan potensi besar dari platform Merdeka Mengajar dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di bidang Bahasa Indonesia, selain itu juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan kompetensi maupun kinerja guru dalam mendukung pembelajaran di dalam kelas menggunakan kurikulum merdeka.

Temuan penelitian di sekolah menengah pertama Kota Surakarta beberapa guru sudah memiliki aplikasi merdeka mengajar, walaupun sudah mempunyai akun platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas (80%) dari responden telah menginstal aplikasi Merdeka Mengajar dan aktif memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan. Namun, masih ada sebagian kecil (20%) responden yang belum menginstal aplikasi tersebut. Kendala yang dihadapi oleh responden dalam mengunduh dan menginstal aplikasi platform Merdeka Mengajar antara lain adalah sinyal yang kurang baik serta keterbatasan memori di perangkat HP mereka. Meskipun demikian, secara umum, aplikasi platform Merdeka Mengajar dinilai mudah diinstal oleh responden yang telah melakukannya. Pelatihan dan bimbingan yang efektif diperlukan untuk membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menginstal aplikasi. Dengan demikian, mereka akan mampu memahami potensi penuh dari aplikasi tersebut dan menggunakan fitur-fiturnya dengan cara yang efektif, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun ada beberapa hambatan teknis dalam pengunduhan dan instalasi, sebagian besar guru Bahasa Indonesia telah berhasil mengatasi kendala tersebut dan aktif menggunakan aplikasi platform Merdeka Mengajar.

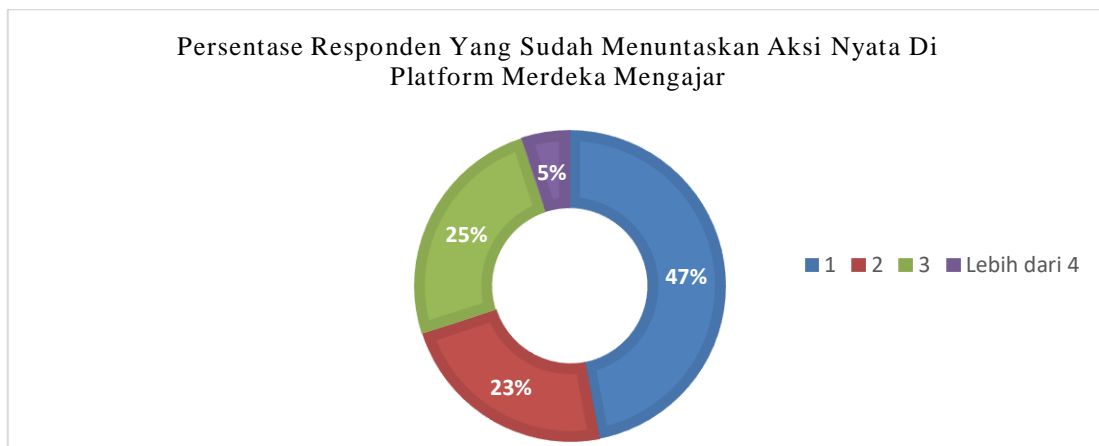
Secara umum, aplikasi platform Merdeka Mengajar dinilai mudah diinstal oleh responden yang telah melakukannya. Ini menunjukkan bahwa dari segi antarmuka pengguna dan kesesuaian dengan perangkat yang ada, aplikasi ini telah berhasil menyediakan pengalaman yang lancar bagi pengguna yang telah mengatasi kendala teknis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar di sekolah menengah pertama di Kota Surakarta salah satunya adalah memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru yang masih kesulitan atau belum menginstal aplikasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat dan cara efektif untuk menggunakan aplikasi ini dalam proses pembelajaran mereka.



Gambar 1. Persentase Responden yang Sudah Menuntaskan Topik di Platform Merdeka Mengajar

Data menunjukkan bahwa sejumlah responden telah menyelesaikan lebih dari empat topik pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengembangan konten lebih lanjut, baik dalam bentuk topik yang lebih canggih atau dalam menyediakan opsi lanjutan yang menantang untuk meningkatkan dan mendukung pencapaian mereka yang telah lebih maju dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan temuan dan pembahasan di atas, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat dapat direncanakan untuk memastikan bahwa semua pengguna aplikasi Merdeka Mengajar dapat mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Kemajuan signifikan dalam menuntaskan topik-topik pembelajaran oleh 38% responden menunjukkan efektivitas platform Merdeka Mengajar dalam memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi telah mampu memanfaatkan materi-materi yang disediakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang tertentu. Tingkat penyelesaian yang beragam dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat motivasi, kemampuan individu, serta faktor-faktor luar seperti ketersediaan waktu dan aksesibilitas. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk menentukan faktor-faktor apa yang secara signifikan memengaruhi tingkat kemajuan belajar di platform Merdeka Mengajar. Responden yang masih dalam proses menyelesaikan topik pembelajaran memerlukan dukungan tambahan, baik dalam bentuk pengawasan, bimbingan, atau sumber daya tambahan yang dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam memahami materi pembelajaran.

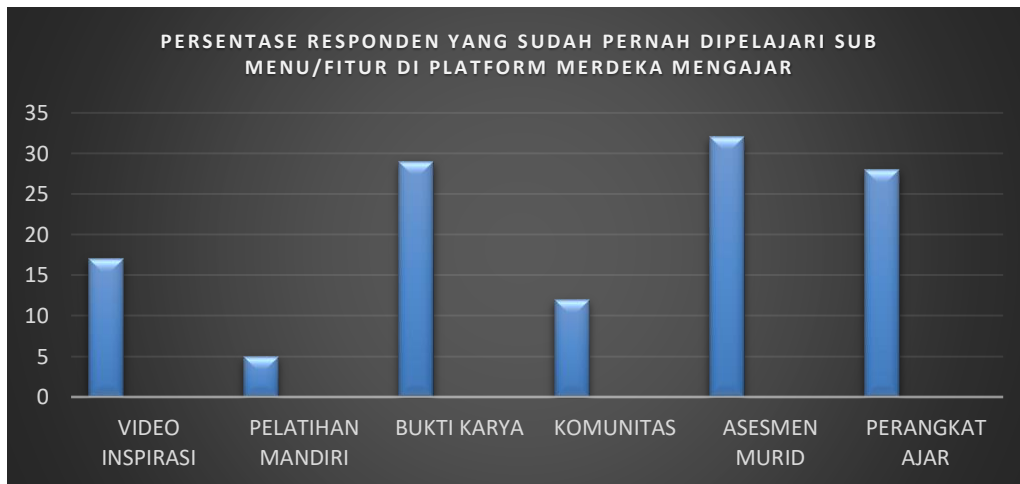


Gambar 2. Persentase Responden yang Sudah Menuntaskan Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar

Adanya sebagian besar guru (47%) yang masih berada pada tahap awal menunjukkan bahwa implementasi aksi nyata dalam praktik sehari-hari mungkin menghadapi tantangan tertentu, seperti kendala teknis, kesiapan dalam merencanakan dan melaksanakan aksi, serta mungkin adanya hambatan struktural di sekolah. Untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan keberhasilan implementasi aksi nyata, diperlukan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada guru-guru yang masih berada pada tahap awal. Pelatihan intensif, panduan praktis, dan sharing session antar guru dapat membantu mereka dalam mengatasi kendala dan mengimplementasikan aksi nyata dengan lebih efektif. Tingkat partisipasi yang meningkat pada tahap-tahap selanjutnya menunjukkan adanya potensi peningkatan keterlibatan guru-guru seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan waktu dan ruang bagi guru-guru untuk memahami konsep aksi nyata serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk menerapkannya dalam konteks pembelajaran mereka.

Penting untuk melakukan evaluasi terhadap proses implementasi aksi nyata ini guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan guru dan untuk memahami lebih

lanjut tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menerapkan aksi nyata. Hal ini akan membantu dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kesuksesan dalam implementasi aksi nyata di masa depan. Dengan mempertimbangkan temuan dan pembahasan di atas, dapat dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam tahap aksi nyata di platform Merdeka Mengajar, sehingga dapat tercapai hasil yang lebih signifikan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



Gambar 3. Persentase Responden yang Sudah Pernah Dipelajari Sub Menu/Fitur di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasannya asesmen murid dan bukti karya merupakan sub menu yang banyak atau paling banyak diikuti oleh guru Bahasa Indonesia di Kota Surakarta yang ada di platform merdeka mengajar. Kemudian diikuti oleh sub menu perangkat ajar, video inspirasi, komunitas, dan pelatihan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta dan data dari angket yang diisi oleh guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform Merdeka Mengajar memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru. Melalui platform Merdeka Mengajar, guru memperoleh inspirasi baru untuk mengembangkan pembelajaran mereka. Mereka memiliki akses ke referensi dan sumber daya yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini membantu mereka memahami lebih baik konsep dan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Platform Merdeka Mengajar menciptakan lingkungan yang memotivasi guru untuk terus belajar, mengajar, dan berkarya. Fitur-fitur seperti video inspirasi dan pelatihan mandiri memberikan dorongan positif kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur dan sub-menu yang dapat diakses oleh guru. Ini termasuk video inspirasi, pelatihan mandiri, dokumentasi bukti karya, komunitas belajar, alat asesmen murid, dan informasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Fitur-fitur ini memberikan guru beragam alat untuk mengembangkan diri dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Platform Merdeka Mengajar menciptakan ekosistem kolaboratif di mana guru dapat berinteraksi dengan sesama guru. Ini mencakup fitur komunitas belajar yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya. Hal ini mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berbagi pengetahuan. Platform ini menjadi wahana yang memungkinkan guru untuk mempublikasikan karya-karya mereka. Dengan fitur dokumentasi bukti karya, guru dapat menyimpan dan berbagi hasil karyanya dengan rekan guru dan masyarakat pendidikan. Ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui



platform Merdeka Mengajar. Informasi yang diberikan di platform ini membantu guru dalam menerapkan kurikulum ini dengan lebih efektif dalam pembelajaran mereka.

Dengan manfaat-manfaat ini, platform Merdeka Mengajar telah menjadi sumber daya yang berharga bagi guru Bahasa Indonesia di Kota Surakarta. Mereka dapat mengakses pengetahuan, inspirasi, dan alat yang mereka butuhkan untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan terus berkembang dalam profesi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Kota Surakarta telah berhasil memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai alat akselerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 35 guru Bahasa Indonesia di SMP Kota Surakarta telah merasakan berbagai manfaat yang signifikan dari penggunaan platform Merdeka Mengajar. Penggunaan aplikasi merdeka mengajar kepada guru Mendapatkan inspirasi dan pengetahuan, sehingga memperoleh inspirasi dan pengetahuan tentang praktik baik dalam belajar-mengajar dari video berkualitas yang disediakan oleh pakar dan sesama guru. Video tersebut telah diverifikasi keakuratannya. Kemudian adanya menu pelatihan mandiri kepada guru sehingga memiliki akses ke pelatihan mandiri yang mencakup topik-topik menarik dan menantang. Guru dapat mempelajari modul pelatihan, menjalani latihan pemahaman, melakukan refleksi atas pengalaman mereka, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aksi nyata.

Penggunaan platform Merdeka Mengajar, guru merasakan manfaat besar dalam hal fleksibilitas waktu. Mereka dapat mengakses platform Merdeka Mengajar kapan saja dan di mana saja selama terhubung ke internet. Hal ini memungkinkan guru untuk mengatur waktu pelatihan sesuai dengan jadwal mereka yang padat. Guru merasa terdorong untuk menciptakan karya inovatif dalam pembelajaran. Mereka dapat melihat karya guru lain yang dipublikasikan di platform Merdeka Mengajar, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dan berdedikasi dalam membuat karya orisinal. Selanjutnya guru dapat mendokumentasikan hasil karyanya, baik dari guru maupun siswa, di dalam platform Merdeka Mengajar. Mereka tidak perlu khawatir akan kehilangan atau menghapusnya karena batasan memori pada perangkat mereka. Guru juga dapat berbagi karya mereka dengan sesama guru di seluruh Indonesia. Guru merasa terbantu untuk berinteraksi dengan berbagai komunitas guru, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dan terhubung dengan rekan guru di seluruh Indonesia, maupun di daerah mereka sendiri. Guru dapat dengan mudah melakukan asesmen terhadap murid mereka. Ini mencakup penilaian individu, capaian pembelajaran kelas secara keseluruhan, informasi tentang proses dan hasil pembelajaran murid, serta distribusi asesmen secara online dan offline. Guru dapat mengakses referensi terbaru dan beragam perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini mencakup RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid, dan Asesmen Murid.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Merdeka Belajar Kemudian Kerja (MBKM) dalam konteks pendidikan di Indonesia memiliki peran kunci dalam mencapai kesuksesan pendidikan yang relevan dan adaptif dengan tuntutan zaman. Dalam berbagai penelitian, seperti yang disebutkan oleh (Sugiyarta SL et al., 2020), konsistensi dalam sosialisasi dan pelaksanaan program ini telah terbukti sangat penting. Platform Merdeka Mengajar memegang peran sentral dalam mengakselerasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Sholihah et al., 2023). Platform Merdeka Mengajar memberikan guru akses ke berbagai sumber daya, referensi, dan pelatihan yang mendukung pemahaman mereka tentang kurikulum ini. Ini membantu guru untuk lebih efektif menerapkan konsep-konsep kurikulum dalam praktik pengajaran mereka (Rohim & Wardini, 2023). Guru harus memiliki kemampuan yang memadai untuk menguasai Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka juga perlu memahami cara mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum ini. Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan pelatihan dan panduan yang diperlukan. Konsistensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan perkembangan zaman (Suryaman, 2020). Guru perlu mengikuti





perkembangan zaman dalam hal teknologi, metode pengajaran, dan kebutuhan siswa. Platform Merdeka Mengajar dapat membantu dalam memahami bagaimana mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pembelajaran (Rosmawati, 2021).

Keseluruhan, konsistensi dalam sosialisasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar serta program MBKM adalah langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang relevan, adaptif, dan mendukung perkembangan siswa dan mahasiswa. Platform Merdeka Mengajar, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, berperan penting dalam mendukung guru dalam mencapai konsistensi ini dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Dengan berbagai manfaat yang dijelaskan di atas, penggunaan platform Merdeka Mengajar menjadi salah satu alat yang berharga dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Bahasa Indonesia. Manfaat ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan, motivasi, kreativitas, hingga kemudahan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, platform Merdeka Mengajar memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta sudah menggunakan aplikasi atau platform Merdeka Mengajar sebagai upaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Platform Merdeka Mengajar telah memberikan manfaat yang signifikan bagi guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta, serta potensi untuk meningkatkan ekosistem pendidikan di Indonesia. Dalam rangkaian manfaat yang ditemukan, terlihat bahwa platform ini telah memainkan peran penting dalam mengembangkan kualitas pengajaran, profesionalisme guru, dan pembelajaran yang lebih efektif. Guru telah memperoleh inspirasi dan pencerahan dalam praktik baik belajar-mengajar melalui platform ini. Mereka telah meningkatkan kompetensi mereka dan terus mengembangkan metode inovatif dalam pengajaran. Guru telah mengambil inisiatif untuk melanjutkan pelatihan mandiri mereka, dengan keuntungan akses fleksibel ke sumber daya pendidikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Dengan demikian, platform Merdeka Mengajar dapat berpotensi menjadi pusat pengetahuan yang lebih kaya dan mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Secara keseluruhan, kesimpulan utama adalah bahwa platform Merdeka Mengajar memberikan manfaat nyata bagi guru-guru dan memiliki potensi untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan terus meningkatkan kualitas pengajaran, kompetensi guru, dan kolaborasi di antara komunitas pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, F., & Admoko, S. (2020). Tinjauan Terhadap Model-Model Pembelajaran Argumentasi Berbasis TAP Dalam Meningkatkan Keterampilan Argumentasi dan Pemahaman Konsep Fisika Dengan Metode Library Research. *Jurnal IPF : Inovasi Pendidikan Fisika*, 09(02), 207–214. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/34545>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 242–246.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( Fokus : Model MBKM Program Studi ). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591/451>
- Fathoni, A., Surjono, H. D., Mustadi, A., & Kurniawati, W. (2021). Peran Multimedia Interaktif Bagi Keberhasilan Pembelajaran Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.33931>

- Fauzi, H. I. R., Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2020). The Ritual “Mantenan Tebu” and Its Role as the Promotion Media of Inherited Indonesian Culture. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)*, 421(1), 548–555. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.063>
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(September), 86–94. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/8439/pdf>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, I. A., & Khairani, A. I. (2021). Hegemoni Bahasa Milenialisasi Pada Slogan Demonstrasi: Analisis Wacana Kritis. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 9–16. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4294>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Inderasari, E., Arum Hapsari, D., Yufarlina Rosita, F., & Ulya, C. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Bijak Bersosial Media di Radio Kota Surakarta. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 508–528. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10030/7653>
- Leksono, R. P., & Kosasih, L. (2020). Analisis pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah Pattanakarn Ying Sueksa Thailand. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 22–27. <http://jurnal.machung.ac.id/index.php/klausa/article/view/564>
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>
- Mundia, K., & Heru, S. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(8), 228–236.
- Patriana, W. D., Sutarna, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Putra, L. D., & Filianti. (2022). Pemanfaatan Canva For Education Sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan kolaboratif untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125–138. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6315>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rohim, F., & Wardini, I. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Bagi Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka. *Pengabdian Cendekia*, 1(1), 18–20. <https://journal.iaima.ac.id/pengabdian-cendekia/article/view/63>
- Rosmawati, E. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 381–394. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude>
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

- Sastra*, 22(2), 123–136. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/31591/15381>
- Sanusi, Rohimmat, S., & Munthahanah. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suryanti, & Suliana, R. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/6105/4178>
- Sholihah, R. N., Hamdani, N. A., & Suherman, E. (2023). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Al-Muaddib: Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 200–211. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/699>
- Siregar, H. D. P. (2020). Dilema Pembelajaran Online: Antara Efektifitas Dan Tantangan. *Mimbar Agama Budaya*, 37(2), 57–63. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v37i2.18918>
- Sugiyarta SL, Ardhi Prabowo, Tsabit A. Ahmad, & Aji Purwinarko M.B. S. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26919/10900>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–168. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/897/500>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Suwandi, S., Sudaryanto, M., Wardani, N. E., Zulianto, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2021). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.35457>
- Syahroni, A. W. (2019). Aplikasi Penentuan Kategori dan Fungsi Sintaksis Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 1, 14–20. <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/infotekjar/article/view/1537>
- Ulum, M., Astika, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesai Baku dan Nonbaku di Kelas X IPA 3 MAN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 259–266. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/40021/26123>
- Ulya, C., & Wardani, N. E. (2020). Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.5302>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wardana, M. A. W., Rizqina, A. A., Salsabilah, A. N., Handayani, D. A. P., Dewi, M., & Ulya, C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva dengan Model Microblogging sebagai Pembelajaran Teks Prosedur Tingkat SMP. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 10(1), 71–79. <https://doi.org/10.26858/jnp.v10i1>
- Wardana, M. A. W., Sumarwati, S., & Setiawan, B. (2022). Implications of The Minimum Competency Assessment (AKM) on The Literature Motivation Of Students Of SMP PGRI 2 Wates, Blitar Regency. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 92–111. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v10i2.531>
- Wibowo, D. H., Sarajar, D. K., & Jacobus, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Identifikasi dan



- Asesmen pada Guru Kelas Sekolah Dasar Inklusi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2874–2884. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9188/pdf>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>
- Wulansari, K., Zulianto, S., & Ulya, C. (2021). Pengetahuan Guru Tentang Konsep Wirausaha Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 241–248. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/52824>
- Yulis, D. W., Lestari, D. A., Fahmi, D., Rezeki, E. T., Mukhlis, M., & Riau, U. I. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. *Sajak: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 137–147. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/8812>